

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan infrastruktur dan perusahaan yang lebih berkembang. Implikasi dari perkembangan tersebut dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan tingkat pendapatan dan menciptakan kesejahteraan sosial (Sukino, 2009:3). Tujuan utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah di Indonesia yaitu pengangguran. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan negara-negara berkembang guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Karena salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu negara adalah dilihat dari kesempatan tenaga kerja yang diciptakan dari kegiatan pembangunan ekonomi (Sembiring, 2014:1). Adapun masalah ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan antara angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan perluasan penciptaan lapangan kerja dapat mengakibatkan peningkatan pengangguran yang ada di Indonesia. Apabila meningkatnya tingkat

pengangguran akan menyebabkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004). Industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sektor industri sangat memberikan pengaruh yang banyak dalam memberikan sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan peluang kerja yang banyak bagi masyarakat di Indonesia. Air Minum Mineral sangat berpengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai peluang kerja yang baik bagi banyak masyarakat di negara berkembang salah satunya Indonesia. Pengembangan dalam sektor industri akan menunjang pertumbuhan ekonomi dalam penyelesaian masalah pengentasan pengangguran. Berkembangnya industri di berbagai sektor membuat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga akan membuat terbukanya lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut. Air Minum Mineral memiliki peranan yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional, misalnya penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional.

Sebagai kota terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur, kota Kupang memiliki jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 jumlah penduduk usia 15-64 tahun berjumlah 269.262 jiwa dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 284.754 jiwa serta tahun 2017 meningkat menjadi 293.126 jiwa. Jumlah penduduk yang besar tidak akan selalu menjamin

keberhasilan pembangunan suatu daerah bahkan bisa menjadi suatu beban bagi keberlangsungan pembangunan suatu daerah. Dikarenakan jumlah penduduk yang terlalu besar tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang akan menyerahkan sebagian penduduk yang pada saat itu sudah waktunya untuk bekerja tetapi tidak memperoleh suatu pekerjaan sehingga terjadinya permasalahan sosial ekonomi yaitu pengangguran, rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan serta semakin tingginya angka kriminalitas yang berdampak pada aspek keamanan dan pada akhirnya menghambat kegiatan perekonomian itu sendiri.

Dilihat dari masalah ketenagakerjaan tidak hanya sekedar terbatasnya suatu lapangan pekerjaan melainkan rendahnya produktivitas suatu daerah. Seiring berjalannya waktu angka pengangguran yang meningkat tiap tahun disebabkan oleh terbatasnya tingkat lapangan kerja. Keadaan seperti ini perlu dibutuhkan peningkatan usaha yang ditunjukkan untuk memperluas kesempatan kerja di kota Kupang antara lain dengan membuka usaha pada Air Minum Mineral di kota kupang. Industri kecil dan industri menengah merupakan jenis industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dimana industri kecil merupakan industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 5-19 orang. Sedangkan industri menengah atau sedang merupakan industri yang jumlah karyawannya berjumlah 20-99 orang. Sedangkan pengertian industri adalah proses mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa diperlukan adanya tenaga kerja dan nilai investasi yang juga mempengaruhi kapasitas produksi, hal

ini dikarenakan bahwa untuk mengembangkan industri dibutuhkan adanya investasi yang memadai agar pengembangan proses industri dapat berjalan sesuai tujuan. Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Pengertian lain dari investasi yaitu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut bisa menghasilkan keuntungan dan/atau peningkatan nilai investasi, sedangkan menurut Sadono Sukirno pengertian investasi adalah aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja dan juga berpengaruh terhadap output yang dihasilkan. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Supamarko, 2011:70). Menurut Matz dan Afriliyanti (2015:100) bahwa meningkatnya investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Karena dengan meningkatnya investasi akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut dan akhirnya meningkatkan jumlah output yang dihasilkan, sehingga kesempatan kerja meningkat. Sektor industri merupakan penggerak perekonomian suatu negara karena dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan nilai tambah terbesar sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Salah satu indikator untuk melihat

perkembangan sektor industri adalah dengan mengukur nilai produksi dari masing – masing kelompok industri. Untuk menghasilkan hasil produksi dengan baik, maka diperlukan rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem produksi. Menurut Ginting (2007:1). sistem produksi merupakan rangkaian dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain dengan tujuan mengubah input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi.

Industri kecil dan menengah ada pada kota Kupang terdiri dari industri makanan, air minum mineral, tenun, gordyn, empingjagung, dan anggur . Setiap industri memiliki jumlah tenaga kerja dan nilai investasi yang berbeda-beda dan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Unit usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Industri Kecil Menengah
Dikota Kupang Tahun 2017

No	Usaha	Jumlah usaha		Jumlah Tenaga Kerja		Nilai Investasi (Rp.000)
		Unit	%	Orang	%	
1	Roti dan Kue	117	23,30	517	26,15	1.300.000
2	Emping Jagung	27	5,37	73	3,69	250.000
3	Gordyn	6	1,19	49	2,47	243.000
4	Tenun Ikat	82	16,33	378	19,11	248.000
5	Makanan dan Minuman	95	4,76	501	25,37	450.000
6	Minuman Anggur	5	0,99	78	3,94	3.100.000
7	Air Minum Mineral	170	33,86	381	19,27	10.000.000
Jumlah		502	85,5	1977	100	15.591.000

Sumber : Dinas Perindustrian Provinsi NTT Tahun 2018

Dari data di atas menunjukkan bahwa unit usaha terbanyak adalah air minum mineral yaitu 170 unit dengan menyerap 381 tenaga kerja dan dengan jumlah investasi sebesar Rp 10.000.000.000 Sedangkan unit usaha paling sedikit

adalah minuman anggur yaitu berjumlah 5 unit dengan menyerap 78 tenaga kerja dan dengan jumlah investasi Rp 3.100.000.000. Dari data diatas menunjukkan juga bahwa walaupun pada usaha emping jagung terdapat 27 unit namun hanya dapat menyerap 73 tenaga kerja dengan investasi Rp 250.000.000 dibandingkan dengan pada usaha minuman anggur yang berjumlah 5 unit namun mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 78 orang dengan investasi Rp.3.100.000.000 Sehingga dapat disimpulkan jumlah tenaga kerja akan banyak jika investasi usaha juga besar.

Dengan latar belakang diatas penulis ingin meneliti apakah variabel-variabel yang sudah diulaskan diatas benar-benar berpengaruh terhadap kapasitas produksi pada Air Minum Mineral dikota Kupang dengan judul penelitian Pengaruh Nilai Investasi Dan Permintaan Tenaga Kerja Terhadap Kapasitas Produksi Dikota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang investsai usaha, permintaan tenaga kerja dan kapasitas produksi Air Minum Mineral di Kota Kupang?
2. Apakah investasi dan permintaan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap kapasitas produksi Air Minum Mineral dikota Kupang?
3. Apakah permintaan investasi dan permintaan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap kapasitas produksi Air Minum Mineral dikota Kupang?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tentang investasi usaha, tenaga kerja dan kapasitas produksi Air Minum Mineral di Kota Kupang
2. Menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja secara simultan terhadap kapasitas produksi Air Minum Mineral dikota Kupang
3. Menganalisis pengaruh permintaan investasi dan tenaga kerja secara parsial terhadap kapasitas produksi Air Minum Mineral dikota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dinas Perindustrian provinsi kota Kupang untuk memperhatikan mengenai Air Minum Mineral kota Kupang
2. Untuk menjelaskan adanya pengaruh nilai investasi dan permintaan tenaga kerjaterhadap kapasitas produksi pada Air Minum Mineral di kota Kupang
3. Penelitian kiranya dapat memperkaya ragam penelitian mengenai hubungan investasi dan permintaan tenaga kerja terhadap kapasitas produksi pada Air Minum Mineral di kota Kupang dan mampu menambah wawasan bagi penulis dan pembaca